

## PENERAPAN METODE KITABAH DALAM PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH PADA REMAJA DISTABILITAS RUNGU DI SLB TUNARUNGU SANTI RAMA JAKARTA

Rizky Pratama Putri Setyoadi<sup>1</sup>, Partiw Ngayuningtyas Adi<sup>2</sup>, Dedy Ariyanto<sup>3</sup>

Program Studi, Pendidikan Luar Biasa Universitas PGRI Agropuro Jember

email: partiwiplb.ikip@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai penerapan metode Kitabah pada pelaksanaan pembelajaran menulis huruf hijaiyah sambung pada peserta didik remaja disabilitas rungu. Metode pembelajaran ini merupakan metode menulis dengan menampilkan sketsa contoh-contoh penulisan huruf hijaiyah secara bertahap, dari tingkat mudah ke lebih sulit dengan memperhatikan kaidah penulisan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penulis mengumpulkan data-data di lapangan mengenai bagaimana seorang guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran dengan metode kitabah dan pelaksanaan evaluasi, kendala yang dihadapi dan penanganannya, serta menentukan tingkat keberhasilan pencapaian pembelajaran dari masing-masing peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi deskriptif mengenai penerapan metode kitabah pada pembelajaran menulis huruf hijaiyah sambung bagi peserta didik disabilitas rungu. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik dapat mencapai kemampuan menulis huruf hijaiyah melalui penerapan metode kitabah.

**Kata Kunci:** *metode kitabah, huruf hijiyah, disabilitas rungu*

### PENDAHULUAN

Huruf hijaiyah adalah hal yang penting bagi umat Islam. Huruf hijaiyah menjadi dasar dari pembentukan kata dan kalimat dalam bahasa Arab. Huruf hijaiyah memiliki aturan terminologi yang berbeda dari abjad lain. Huruf ini ditulis dari kanan ke kiri, berbeda dengan alfabet yang ditulis dari kiri ke kanan. Huruf ini memiliki penulisan dan cara pembacaan yang berbeda tergantung pada harakat dan tajwid.

Di dalam penulisan bahasa Arab, Asaddel (2024) mengemukakan bahwa "... huruf hijaiyah tidak berdiri sendiri, melainkan saling menyambung

antara satu huruf dengan huruf yang lain". Ada beberapa huruf hijaiyah yang bisa disambung dan tidak bisa disambung. Huruf yang belum disambung dan sudah disambung ini juga memiliki beberapa kaidah penulisan. Pembelajaran huruf hijaiyah menjadi materi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab (Fatimatuzuhroh, 2024). Peserta didik pada usia kanak-kanak, remaja, maupun dewasa akan memulai pembelajaran dari penguasaan huruf ini dalam ranah pengetahuan dan keterampilan.

Kebanyakan lembaga pendidikan bagi disabilitas rungu yang ada saat ini, hanya memprioritaskan

pada kemampuan membaca. Dalam beberapa penelitian, keterampilan menulis huruf hijaiyah bagi peserta didik disabilitas rungu, belum menjadi prioritas utama dalam kurikulum, mengingat fokus pembelajaran lebih diarahkan pada pengembangan keterampilan komunikasi dan vokasional (Hasanah, 2018). Hal ini dapat dilihat pada beberapa lembaga yang hanya merekam catatan kemampuan membaca setiap siswa. Padahal, kemampuan menulis menjadi salah satu bidang pembelajaran yang perlu dikenalkan dan dikembangkan, termasuk pada peserta didik disabilitas rungu (Khoiriyah, 2017). Khoiriyah juga menambahkan bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan bentuk huruf hijaiyah sambung, terutama dalam membedakan bentuk huruf pada awal, tengah, dan akhir kata kepada peserta didik disabilitas rungu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan dan wawancara dengan guru bersangkutan di SLB Tunarungu Santi Rama, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan menuliskan huruf-huruf hijaiyah sambung. Mereka kesulitan dalam mengenal karakteristik huruf hijaiyah yang unik. Misalnya tidak semua huruf bisa disambung pada posisi tertentu. Contohnya, huruf د (dal), ذ (dzal), ر (ra'), ز (zai), dan و (wawu) tidak bisa disambung setelahnya.

Banyak siswa disabilitas rungu tidak memahami aturan tersebut (Khasanah, 2016), sehingga mereka

salah dalam menyambung atau memutus huruf, dan sering kali terjadi kesalahan-kesalahan secara aturan atau kaidah penulisan. Kesalahan tersebut diantaranya tidak mengetahui huruf-huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung, ukuran huruf belum proporsional, letak huruf belum tepat, dan keterbacaan yang masih kurang. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena siswa disabilitas rungu mengalami hambatan dalam memahami penjelasan guru secara verbal tentang bentuk dan nama huruf. Ini memengaruhi pemahaman konsep huruf dan cara menulisnya dengan benar. Selain itu, menurut Aminah (2016), kurangnya latihan menulis yang terstruktur dan minimnya umpan balik langsung dari guru, menyebabkan siswa disabilitas rungu mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis huruf hijaiyah sambung

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai penerapan pembelajaran menulis huruf hijaiyah sambung dengan metode kitabah di SLB Tunarungu Santi Rama. Tujuan akhir yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk memahami secara mendalam mengenai penerapan metode kitabah dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah dengan metode kitabah pada remaja disabilitas rungu di SLB Tunarungu Santi Rama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu peneliti berusaha untuk

mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami (Unipar, 2022). Melalui metode ini, peneliti mencari data secara lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, peserta didik tunarungu, dan orangtua untuk memperoleh data terkait pelaksanaan dan tantangan dalam penerapan metode Kitabah. Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil tulisan siswa, dan catatan guru digunakan sebagai data pendukung.

Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu guru PAI, remaja disabilitas rungu yang mengikuti pembelajaran menulis huruf hijaiyah, dan kepala sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik member check, serta diskusi dengan sejawat. Seluruh proses penelitian dilakukan selama dua bulan di kelas IX-A, SLB Tunarungu Santi Rama, Jakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan penerapan metode Kitabah dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah bagi peserta didik disabilitas rungu dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). RPP disusun dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan peserta didik tunarungu, termasuk hambatan komunikasi, keterbatasan dalam menerima informasi verbal, dan kebutuhan visual yang lebih dominan.

Dalam RPP, guru merumuskan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar, baik huruf tunggal maupun huruf sambung. Kompetensi dasar yang dikembangkan mencakup kemampuan mengenal dan menuliskan huruf hijaiyah sesuai kaidah penulisan. Materi pembelajaran yang disiapkan meliputi pengenalan bentuk huruf hijaiyah, variasi posisi huruf (awal, tengah, akhir), serta aturan penyambungan huruf.

Guru merencanakan pembelajaran 13 huruf hijaiyah sebanyak 6 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk penilaian akhir pembelajaran. Jumlah pertemuan pembelajaran yaitu sebanyak 6 kali didasarkan pada pengelompokkan huruf hijaiyah yaitu kelompok 1 huruf ا, ث, ب, ت, kelompok 2 huruf ن, ب, kelompok 3 huruf ي, ت, kelompok 4 huruf ج, ح, خ, kelompok 5 huruf د, ذ, dan kelompok 6 huruf ز, ر.

Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan yaitu pertemuan ke-1, peserta didik mampu menuliskan huruf sambung ا ب ت ث sesuai kaidah. Pertemuan ke-2, peserta didik mampu menuliskan huruf sambung ا ب ت ث ن sesuai kaidah. Pertemuan ke-3, peserta didik mampu menuliskan huruf sambung ا ب ت ث ن ي sesuai kaidah. Pertemuan ke-4, peserta didik mampu menuliskan huruf sambung ا ب ت ث ن ي ج ح خ sesuai kaidah. Pertemuan ke-5, peserta didik mampu menuliskan huruf sambung ا ب ت ث ن ي ج ح خ د ذ sesuai kaidah. Pertemuan ke-6, peserta didik mampu menuliskan huruf sambung ا ب ت ث ن ي ج ح خ د ذ ر ز sesuai kaidah. Huruf hijaiyah yang akan ditulis sambung yaitu berupa kata Arab dengan variasi dari 2 huruf sampai 4 huruf.

Strategi pembelajaran yang dirancang menitikberatkan pada penggunaan metode Kitabah (latihan menulis langsung), dengan penguatan visual melalui media antara lain kartu huruf, lembar latihan, dan garis bantu yang dibuat di papan tulis. Teknik menulis yang diterapkan dengan mengamati contoh pada buku IQRA, mengamati kartu bertuliskan huruf hijaiyah sambung, menulis di papan tulis dengan bantuan garis, menulis di udara, dan menulis pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Guru juga menyiapkan model tulisan huruf yang jelas dan berukuran besar untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Kegiatan pembelajaran dirancang dalam tiga tahap, yaitu

pendahuluan (pengenalan materi dan kaidah penulisan), inti (latihan menulis secara bertahap), dan penutup (refleksi dan evaluasi hasil tulisan).

Dalam aspek penilaian, guru merencanakan penilaian proses dan hasil melalui pengamatan langsung (observasi) dan pemeriksaan hasil tulisan siswa secara langsung dan individual. Indikator penilaian meliputi ketepatan bentuk huruf, letak huruf, kerapian, dan keterbacaan. Seluruh perencanaan tersebut disusun dengan menyesuaikan alokasi waktu yang tersedia, yaitu selama 45 menit untuk setiap pertemuan. Dengan waktu tersebut, guru memaksimalkan kegiatan agar peserta didik memiliki banyak kesempatan berlatih secara berulang.

Dengan perencanaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik, diharapkan penerapan metode Kitabah dapat berjalan efektif dan membantu meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah pada peserta didik distabilitas rungu.

Pelaksanaan penerapan metode Kitabah dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah bagi peserta didik disabilitas rungu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam tiga tahapan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pada tahap pendahuluan, guru membangun kesiapan belajar peserta didik dengan memotivasi dan

mengaitkan materi dengan pengalaman yang relevan. Guru menggunakan komunikasi visual seperti bahasa isyarat, gambar, dan tulisan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu melatih keterampilan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Guru juga memperkenalkan media pembelajaran yang akan digunakan, antara lain buku IQRA, kartu huruf, garis bantu, lembar latihan, dan contoh model tulisan.

Tahap inti pembelajaran menjadi fokus utama dalam penerapan metode Kitabah. Guru memulai dengan menyampaikan huruf yang menjadi materi pembelajaran hari itu. Selanjutnya mengamati penulisan huruf sambung tersebut pada buku IQRA dan mempercakapkan kaidah penulisan huruf yang menjadi materi. Salah satu contoh kaidah penulisan huruf hijaiyah sambung yaitu "Jika huruf alif ( ا ) berada di awal kata, tidak bisa disambung, tetapi jika berada di belakang huruf ba ( ب ), ta ( ت ), dan tsa ( ث ) maka bisa ditulis sambung. Selanjutnya guru mendemonstrasikan penulisan huruf hijaiyah secara perlahan dan jelas di papan tulis pada garis bantu, kemudian peserta didik diminta menirukan secara bertahap. Proses latihan menulis dilakukan secara berulang, dimulai dari menulis di udara, menebalkan huruf (*tracing*), menyalin (*copying*), hingga menulis mandiri (*free writing*). Latihan dilakukan berdasarkan pengelompokan huruf sebagaimana direncanakan dalam RPP, yaitu dimulai dari huruf-huruf yang mudah (huruf yang bisa disambung di kedua sisi), kemudian

dilanjutkan dengan huruf yang lebih kompleks (huruf yang hanya disambung di satu sisi atau tidak bisa disambung).

Guru aktif memberikan umpan balik langsung selama proses latihan, baik dalam bentuk koreksi visual, isyarat, maupun memberikan contoh penulisan huruf yang salah dan yang benar. Selain itu, guru memberikan pendampingan individual bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, agar mereka dapat memahami perbedaan bentuk huruf dan pola penyambungan secara lebih jelas. Untuk meningkatkan keterlibatan, guru juga memfasilitasi kerja kelompok kecil atau berpasangan agar peserta didik dapat saling membantu dalam latihan menulis.

Dalam pertemuan berikutnya, guru didampingi oleh seorang guru tambahan untuk membantu penilaian proses secara individual agar memperoleh hasil yang maksimal. Tambahan guru didasarkan pada keterbatasan waktu pembelajaran yaitu 45 menit dalam setiap pertemuan, dan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas yaitu 10 siswa.

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi hasil pembelajaran dengan menunjukkan beberapa contoh tulisan siswa, baik yang sudah benar maupun yang masih perlu diperbaiki. Guru memberikan apresiasi atas usaha peserta didik dan mengulang kembali poin-poin penting terkait bentuk huruf, aturan penyambungan, serta teknik penulisan yang tepat. Guru juga menyampaikan umpan balik sumatif,

berupa catatan perbaikan untuk latihan selanjutnya.

Seluruh pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan memperhatikan aspek visual berupa tulisan dan isyarat, tempo yang lambat, pengulangan materi, dan komunikasi dua arah yang jelas, sebagaimana dirancang dalam RPP. Dengan pelaksanaan yang sistematis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, penerapan metode Kitabah diharapkan dapat membantu meningkatkan akurasi, keterbacaan, dan keterampilan menulis huruf hijaiyah bagi remaja disabilitas rungu.

Evaluasi dalam penerapan metode Kitabah pada pembelajaran menulis huruf hijaiyah bagi peserta didik disabilitas rungu dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPP. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu keterampilan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar, baik dalam bentuk tunggal maupun sambung, serta untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan.

Evaluasi meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan secara observasional, yaitu guru mengamati keterlibatan dan aktivitas peserta didik selama latihan menulis, termasuk ketekunan, kemandirian, dan ketepatan dalam mengikuti instruksi. Guru mencatat perkembangan masing-masing peserta didik, terutama kemampuan membentuk huruf, memahami aturan

menulis sambung, serta kesulitan yang dihadapi.

Penilaian hasil dilakukan dengan menilai produk tulisan peserta didik. Kriteria penilaian yang digunakan telah dirumuskan dalam RPP, yaitu meliputi ketepatan bentuk huruf, ketetapan penyambungan huruf, kerapian dan keterbacaan tulisan, proporsi ukuran huruf, dan penempatan atau posisi huruf pada garis tulisan atau garis bantu.

Evaluasi bersifat formatif, yaitu dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan perbaikan segera. Guru memeriksa hasil tulisan peserta didik secara individual dan memberikan umpan balik langsung, baik secara lisan dan atau bahasa isyarat maupun secara visual yaitu menunjukkan contoh huruf yang benar. Evaluasi juga dilakukan secara sumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir pertemuan untuk menilai hasil akhir keterampilan menulis.

Selain itu, guru juga menggunakan refleksi diri sebagai bagian dari evaluasi, yaitu dengan menanyakan kepada peserta didik tentang kesulitan yang mereka alami, bagian yang mereka anggap mudah atau sulit, serta respon mereka terhadap metode Kitabah. Informasi ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dengan pelaksanaan evaluasi yang sistematis dan berdasarkan kebutuhan peserta didik sebagaimana direncanakan dalam RPP, guru memperoleh gambaran yang jelas

mengenai tingkat penguasaan keterampilan menulis huruf hijaiyah. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai capaian masing-masing peserta didik. Selain itu, juga sebagai dasar perbaikan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada tahap selanjutnya.

Penilaian proses dalam pembelajaran kitabah bagi remaja disabilitas rungu membutuhkan pendampingan yang lebih personal, terutama karena peserta didik mengalami kesulitan komunikasi dan motorik halus dalam menulis huruf

hijaiyah. Terdapat beberapa huruf hijaiyah yang cukup sulit dibentuk yaitu huruf *ra* (ﺭ) dan *zai* (ﺯ) karena bentuknya yang melengkung. Guru menginisiasi permintaan kepada kepala sekolah untuk menugaskan guru tambahan sebagai asisten. Kehadiran guru asisten diharapkan dapat membantu dalam pemantauan individual, memberikan umpan balik langsung, dan mendokumentasikan kemajuan belajar siswa secara lebih akurat.

Tabel 1. Data Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orangtua.

Fokus	Kepala Sekolah	Guru PAI	Siswa	Orang Tua
<b>Respon terhadap metode kitabah</b>	Kepala sekolah mendukung penuh penerapan metode kitabah.	Metode membantu siswa lebih fokus dan paham bentuk huruf.	Merasa senang menulis huruf Arab karena bisa mencontoh langsung.	Anak terlihat lebih percaya diri menulis huruf hijaiyah.
<b>Kendala yang dihadapi</b>	Membantu guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi, diantaranya dengan memberikan guru tambahan/ guru asisten.	Waktu pembelajaran yang terbatas yaitu 45 menit untuk setiap pertemuan. Membutuhkan asisten guru, khususnya saat evaluasi proses secara individual.	Sulit mengingat urutan huruf tanpa contoh visual.	Perlu latihan berulang agar hafal bentuk huruf. Sebagian orang tua tidak bisa mendampingi anak belajar di rumah karena tidak menguasai materi. Ternyata anak mampu mengerjakan dengan cukup mandiri.
<b>Efektivitas metode</b>	Sangat efektif terutama setelah melihat	Cukup efektif, tapi perlu dikombinasikan	Lebih mudah menulis saat melihat	Anak jadi sering menulis di rumah

Fokus	Kepala Sekolah	Guru PAI	Siswa	Orang Tua
	hasil penilaian akhir.	dengan visualisasi tambahan (bagan daftar huruf hijaiyah sambung).	contoh langsung, dan ada garis bantu.	bahkan mengajarkan orang tuanya.
<b>Motivasi belajar siswa</b>	Siswa rajin masuk kelas, menunjukkan semangat untuk belajar. Dari daftar hadir siswa menunjukkan bahwa siswa rajin masuk kelas.	Siswa aktif bertanya, mengerjakan tugas menulis di papan tulis, dan mengerjakan LKPD.	Senang belajar menulis huruf sambung hijaiyah, tapi ada beberapa huruf yang sulit. Harus banyak berlatih supaya benar-benar memahami.	Merasa senang saat melihat anak-anak rajin dan semangat mengerjakan LKPD, walaupun ada beberapa kesulitan di huruf tertentu.
<b>Kedalaman materi</b>	Materi harus menyesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing peserta didik.	Mengelompokkan huruf berdasarkan sifat-sifatnya, agar mudah dipahami siswa. Pencapaian hasil belajar bersifat individual, sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.	Awalnya sulit lama-lama mudah, karena banyak latihan dan perbaikan dari guru jika ada kesalahan.	Cukup bisa dipahami oleh anak, kecuali pada beberapa huruf yaitu "ra" dan "zai" karena bentuknya melengkung.
<b>Hasil pembelajaran</b>	Berdasarkan penilaian akhir pembelajaran, seluruh siswa mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, walaupun dengan pencapaian berbeda-beda.	Siswa mengerjakan penilaian akhir secara mandiri, walaupun masih ada 2 siswa yang butuh pendampingan karena ada hambatan motorik. Peserta didik menunjukkan kemampuan menulis huruf hijaiyah sesuai dengan kriteria yang diharapkan.	Cukup mudah karena sudah berlatih bersama guru berulang-ulang. Umumnya kesulitan menuis "ra" dan "zai" karena bentuknya melengkung dan panjang.	Cukup senang melihat anak-anak percaya diri menulis huruf hijaiyah. Dikarenakan waktu belajar sangat kurang, orangtua mengusulkan adanya ekskul Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) supaya hasilnya lebih baik lagi.

Sumber : Data diolah tahun 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode kitabah dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah pada remaja disabilitas rungu. Data dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu melalui observasi di kelas, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, orang tua, dan siswa, serta melalui analisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa metode kitabah mempermudah siswa dalam mengenal dan meniru bentuk huruf hijaiyah karena mereka memiliki keterbatasan dalam menerima instruksi secara lisan. Guru menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih fokus ketika siswa diberi contoh langsung dan diminta untuk menirukannya secara berulang. Hal ini juga diamati dalam kegiatan observasi, dimana siswa menunjukkan keseriusan saat menyalin huruf yang dicontohkan oleh guru di papan tulis.

Namun dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala. Guru kesulitan untuk menilai proses belajar setiap siswa secara detail. Hal ini terjadi karena waktu pembelajaran yang terbatas, hanya 45 menit, dan kebutuhan pendampingan yang tinggi, mengingat siswa tunarungu memerlukan perhatian lebih dalam memahami dan melaksanakan tugas. Walaupun dalam RPP guru sudah merancang kegiatan pembelajaran dengan baik dan terstruktur,

keterbatasan jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, membuat pelaksanaan pembelajaran khususnya pada penilaian proses di dalam kelas, menjadi kurang maksimal.

Untuk mengatasi masalah ini, guru mengajukan permohonan kepada kepala sekolah agar ada tambahan guru pendamping. Kepala sekolah menyetujui permintaan tersebut dan juga menyarankan untuk melibatkan tutor sebaya. Melalui solusi ini, siswa yang sudah lebih lancar menulis huruf hijaiyah bisa membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Pendekatan ini membantu meringankan tugas guru dan membuat siswa saling belajar satu sama lain.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa tunarungu menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan lebih percaya diri dalam menulis huruf Arab. Salah satu siswa menyampaikan bahwa menulis dengan cara meniru memudahkan mereka memahami bentuk huruf, meskipun beberapa huruf seperti "ra" dan "zai" masih sering tertukar. Kesulitan ini juga terlihat pada dokumen hasil tulisan siswa, terutama di awal pembelajaran, namun terjadi peningkatan signifikan di akhir pertemuan. Bentuk huruf menjadi lebih tepat dan rapi, dan tingkat kesalahan berkurang.

Dari hasil wawancara dengan orangtua, mereka memberikan tanggapan positif. Mereka mengungkapkan bahwa anak-anak tampak lebih termotivasi untuk menulis huruf hijaiyah, bahkan beberapa mulai sering menulis di rumah. Orang tua

menilai bahwa metode kitabah memberi stuktur dan contoh nyata yang sangat dibutuhkan oleh anak tunarungu dalam proses pembelajaran menulis huruf hijaiyah.

Orangtua menyatakan bahwa mereka ikut berperan dalam mendampingi anak-anak menyelesaikan tugas. Orangtua membantu dengan memberikan motivasi dan mendampingi anak berlatih menulis huruf hijaiyah di rumah. Keterlibatan orangtua ini terbukti membuat anak lebih semangat dan percaya diri dalam belajar. Walaupun ada sebagian orangtua yang mengalami kesulitan dalam pendampingan karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Namun, dengan panduan video pembelajaran yang dikirim oleh guru, memudahkan orangtua dalam mendampingi anak-anak belajar.

Lebih lanjut kepala sekolah menyatakan dukungannya terhadap penggunaan metode kitabah dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah sambung. Kepala sekolah menyebutkan bahwa pendekatan visual seperti ini selaras dengan karakteristik peserta didik disabilitas rungu dan mendorong guru-guru lain untuk mengembangkan metode serupa yang ramah disabilitas. Pihak sekolah bahkan menyediakan waktu tambahan dan guru pendamping tambahan untuk menunjang proses pembelajaran.

Dari keseruan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik, terlihat bahwa metode kitabah sangat relevan dan efektif diterapkan

pada siswa disabilitas rungu. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis dalam membedakan huruf tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kitabah, yaitu latihan menulis huruf hijaiyah secara berulang dengan panduan contoh, dapat membantu siswa dalam mengenal dan menulis huruf dengan lebih baik. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa siswa mulai bisa menirukan bentuk huruf hijaiyah dengan ketepatan yang semakin baik setiap kali berlatih.

Keberhasilan metode ini diperkuat oleh motivasi internal siswa, dukungan orang tua, serta komitmen dari pihak sekolah. Dengan demikian penerapan metode kitabah tidak hanya memperkuat keterampilan menulis huruf hijaiyah siswa disabilitas rungu, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan semangat mereka dalam belajar agama.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan metode Kitabah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah sambung pada remaja disabilitas rungu di SLB Tunarungu Santi Rama Jakarta. Metode ini membantu peserta didik memahami bentuk dan aturan penulisan huruf hijaiyah melalui pendekatan visual dan latihan bertahap yang sesuai dengan karakteristik mereka. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan pendampingan individu, dukungan dari guru, kepala sekolah, dan orang tua turut berperan besar

dalam keberhasilan pembelajaran. Hasil akhir menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis, kepercayaan diri, dan motivasi belajar peserta didik..

#### Saran

Metode Kitabah terus dikembangkan dengan memperbanyak variasi media visual dan latihan yang berjenjang, serta melibatkan guru pendamping atau tutor sebaya secara konsisten untuk memaksimalkan proses evaluasi individu. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan menambahkan sesi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) agar pembelajaran lebih berkesinambungan dan mendukung keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. Al. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminah, S. (2015). *Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SLB-B YRTRW Gamping Sleman Yogyakarta* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Anwar, I.Ch. (2021). Mengenal Huruf Hijaiah Secara Terpisah dan Tersambung. (Online). Tersedia: <https://tirto.id/mengenal-huruf-hijaiyah-secara-terpisah-dan-tersambung-gj7V> (2 November 2024)
- Aprilia, I.D. (2016). *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu; Pembelajaran Pada Anak Tunarungu*. Bandung: PPPPTK dan PLB Bandung.
- Aprilia, I.D. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan; Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter; Pembelajaran Pada Anak Tunarungu*. Bandung: PPPPTK dan PLB Bandung.
- Asaadel, M.Z. (2024). Mengenal Huruf Hijaiah: Pengertian, Penulisan, dan Contohnya. (Online). Tersedia: <https://www.jawapos.com/humaniora/015008608/mengenal-huruf-hijaiyah-pengertian-penulisan-dan-contohnya> (1 November 2024)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). *KBBI Edisi VI Versi Daring Resmi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Bunawan, L. dan Yuwati, C.S. (2018). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Gunawan, D. (2016). *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu; Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PPPPTK dan PLB Bandung.
- Gunawan, D. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan; Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter; Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PPPPTK dan PLB Bandung.
- Harbani, R. (2021). 30 Huruf Hijaiah dan Tanda Bacanya, Dasar Membaca Al-Qur'an. (Online). Tersedia: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5824461/30-huruf-hijaiyah->

- dan-tanda-bacanya-dasar-membaca-al-quran (1 November 2024)
- Harbani, Rahma. (2021). 6 Huruf Hijaiah yang Tidak Dapat Disambung Dengan Huruf Sesudahnya.(Online). Tersedia: [\(https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5642415/6-huruf-hijaiyah-yang-tidak-dapat-disambung-dengan-huruf-sesudahnya#:~:text=Semua%20huruf%20hijaiyah%20adalah%20konsongan,memerlukan%20tanda%20vokal%20\(sakkal\)](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5642415/6-huruf-hijaiyah-yang-tidak-dapat-disambung-dengan-huruf-sesudahnya#:~:text=Semua%20huruf%20hijaiyah%20adalah%20konsongan,memerlukan%20tanda%20vokal%20(sakkal)) (2 November 2024)
- Hariyoto, dan Saerozi, S. (2021). *Mahir Menulis Arab*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hasanah, A. (2018). *Aksesibilitas pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunarungu di sekolah luar biasa* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ilham, M. (2013). *Lancar dan Terampil Menulis Huruf Hijaiah Sambung*. Yogyakarta: Idea Word Kids.
- Khasanah, K. (2016). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus* (Skripsi tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Khoiriyah, K. (2017). *Pembelajaran baca Al-Qur'an bagi anak tunarungu di SLB-B Yogyakarta* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pamungkas, R.A. (2024). 30 Huruf Hijaiah: Lengkap dengan Cara Membaca dan Fungsinya.(Online). Tersedia: [\(https://mediaindonesia.com/humaniora/693808/30-huruf-hijaiyah-lengkap-dengan-cara-membaca-dan-fungsinya\)](https://mediaindonesia.com/humaniora/693808/30-huruf-hijaiyah-lengkap-dengan-cara-membaca-dan-fungsinya) (1 November 2024)
- Sensus, A.I. (2016). *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu; Pengembangan Kurikulum dan Media Adaptif Tunarungu*. Bandung: PPPPTK dan PLB Bandung.
- Solihah, E, et al. (2021). “Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam”. *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Huruf Al-Quran pada Siswa di SD Umum dan Berbasis Islam (2)*, 36-37.
- Suwandi, S. (2000). Menulis Huruf Arab dengan Metode Kitabah. (Online). Tersedia: [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://eprints.walisong.ac.id/id/eprint/2273/3/73111546\\_bab2.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://eprints.walisong.ac.id/id/eprint/2273/3/73111546_bab2.pdf) (1 November 2024)
- Taufiq, T. Sy. (2016). *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu; Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PPPPTK dan PLB Bandung.